

## PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA BUKU SAKU DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DALAM MENCEGAH RISIKO KEHILANGAN GIGI

Aan Kusmana<sup>1</sup> Culia Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

\*aankusmana73@gmail.com

---

### ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada lansia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan kasus kehilangan gigi. Lansia banyak mengalami kehilangan gigi akibat gangguan sistemik yang diperberat yang mempengaruhi kemampuan mengunyah yang berakibat pada gangguan gizi dan penurunan kualitas kesehatan lansia. Pendidikan kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat dalam bidang kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendidikan kesehatan gigi dengan media pocketbook dan metode ceramah tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam mencegah risiko kehilangan gigi pada lansia di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan desain two-group pre-test dan post-test, satu kelompok sampel diberikan intervensi pendidikan kesehatan gigi dengan media pocketbook, kelompok lainnya diberikan intervensi pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut antara pendidikan kesehatan gigi dan media saku serta metode ceramah.

### ABSTRACT

Dental and oral health problems that often occur in the elderly are dental support tissue diseases and cases of tooth loss. Many elderly people experience tooth loss due to aggravated systemic disorders that affect the ability to chew which results in nutritional disorders and decreased quality of health of the elderly. Dental health education has a very important role in the process of community empowerment, so that it can help the community in the field of dental health. This study aims to find out the comparison of dental health education with pocketbook media and lecture methods on knowledge of dental and oral

---

### Kata kunci:

Pendidikan Kesehatan Gigi; Media Buku Saku; Metode Ceramah; Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut; Pra-Lansia

---

### Key word:

Dental Health Education; Pocket Book Media; Lecture Method; Knowledge of Dental and Oral Hygiene Maintenance; Pre-Elderl

---

hygiene maintenance in preventing the risk of tooth loss in the elderly in Sukaratu District of Tasikmalaya Regency. This type of study used pseudo-experiments with two-group pre-test and post-test designs, one sample group was given dental health education interventions with pocketbook media, the other group was given dental health education interventions by lecture method. Data analysis uses Mann Whitney's non parametric statistical tests. The results showed that there was no difference in dental and oral hygiene maintenance knowledge between dental health education and pocketbook media and lecture methods.

---

## PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk lansia melambangkan meningkatnya kemakmuran penduduk Indonesia tetapi dilain pihak dihadapkan pula dengan peningkatan penyakit sistemik yang menyertainya, yang dapat memperparah kondisi gigi dan rongga mulut lansia, disamping adanya proses menua pada gigi dan rongga mulut (Kemenkes, 2015; Petersson *et al*, 2017).

Kebersihan gigi dan mulut yang tidak dipelihara menyebabkan sisa makanan banyak yang tertinggal, sehingga bakteri dalam lapisan plak mendapat energi untuk metabolisme. Kisworo dkk., (2011) menyatakan bahwa orang yang berpengetahuan rendah mempunyai perilaku kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan mulut, sehingga memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang baik, termasuk gigi-geligi serta jaringan pendukungnya.

Penelitian Bahar (2000) tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang, menunjukkan prevalensi penyakit periodontal 97,18% (71 responden), jumlah kehilangan gigi sebanyak 1153 gigi (Rahayu, 2013). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah sikap dan perilaku. Penelitian Bahar (2000) pada lansia di Kecamatan Serpong Jakarta bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang, dan hasil pemeriksaan intra oral menunjukkan prevalensi karies sebesar 100%, sedangkan prevalensi penyakit periodontal 97,18%.

Menurut Kiyak dan Miller (1982, sit., Bahar 2000) menyatakan bahwa kelompok lansia mempunyai sikap negatif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta mempunyai status kesehatan gigi dan mulut yang buruk (Rahayu, 2013). Lansia dikelompokkan berdasarkan kondisi fisiknya yaitu lansia independen dan dependen (*frail*). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang kerap terjadi pada lansia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan kasus kehilangan gigi. Lansia banyak yang mengalami kehilangan gigi karena diperparah oleh kelainan sistemik yang dideritanya sehingga mempengaruhi kemampuan pengunyahan yang berakibat terjadinya gangguan nutrisi dan menurunnya kualitas kesehatan lansia (Kemenkes, 2015).

Penyakit periodontal merupakan penyakit pada jaringan pendukung gigi meliputi jaringan gingival, tulang alveolar, sementum dan ligamen periodontal. (Smith dan Seymour, 2006). Penyebab utama penyakit periodontal adalah mikroorganisme yang

berkolonisasi di permukaan gigi (plak bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya). Selain penyebab utama, terdapat faktor-faktor risiko terjadinya perubahan pada jaringan periodontal antara lain : faktor lokal, faktor sistemik, genetik, riwayat penyakit periodontal yang lalu, penuaan, lingkungan, dan perilaku, (Vernino, 2005; Rees, 2005; Axelsson, 2002).

Penyakit karies dan jaringan periodontal merupakan penyakit yang mempunyai prevalensi tinggi di masyarakat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi gigi berlubang atau sakit pada kelompok umur 45 – 54 tahun 50,8%, kelompok 55 – 64 tahun 48,5%, atau gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri pada kelompok umur 45 – 54 tahun 23,6%, kelompok 55 – 64 tahun 29,0%. Data ini menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan mulut masih rendah. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia, meliputi jaringan keras gigi maupun jaringan penyangga gigi, populasi lanjut usia yang memiliki jumlah gigi 20 atau lebih sebanyak 29% (Kemenkes, R.I., 2018).

Pendidikan kesehatan gigi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. (Depkes, R.I., 2005).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “ Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Media Buku Saku dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Mencegah Risiko Kehilangan Gigi pada Pra Lansia di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”.

## METODE

Rancangan penelitian menggunakan eksperimen semu dengan rancangan *two group pre test and post test design*, satu kelompok sampel dilakukan intervensi (perlakuan I), satu kelompok lainnya dilakukan intervensi (perlakuan II), kemudian hasilnya dibandingkan antara kedua kelompok tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel yang didapat 40 pra lansia sebagai kelompok perlakuan I dan 40 pra lansia sebagai kelompok perlakuan II di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Kriteria inklusi pengambilan sampel antara lain : 1) pra lansia yang tercatat sebagai warga Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ; 2) bersedia menjadi responden ; 3) bisa membaca dan menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Metode Buku Saku		Metode Ceramah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	17	42,5	35	87,5
2.	SMP	5	12,5	4	10,0
3.	SMA	16	40,0	1	2,5

4. Diploma/Sarjana	2	5,0	0	0
Jumlah	40	100,0	40	100,0

Mayoritas responden pada kelompok perlakuan dengan metode buku saku berpendidikan SD 17 orang (42,5%), hanya 2 orang (5,0%) berpendidikan diploma. Pada kelompok perlakuan dengan metode ceramah mayoritas responden berpendidikan SD yaitu 35 orang (87,5%).

**Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan Metode Buku Saku**

No	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0,0	0	0,0
2.	Sedang	11	27,5	4	10,0
3.	Baik	29	72,5	36	90,0
	Jumlah	40	100,0	40	100,0

Pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan mayoritas memiliki kriteria baik 29 orang (72,5%), sedangkan setelah diberi perlakuan mayoritas memiliki kriteria baik 36 orang (90%).

**Tabel 3. Pengetahuan Responden Kelompok Perlakuan Metode Ceramah**

No	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0,0	0	0
2.	Sedang	18	45,0	9	22,5
3.	Baik	22	55,0	31	77,5
	Jumlah	40	100,0	40	100,0

Pengetahuan responden sebelum perlakuan menunjukkan mayoritas memiliki kriteria baik 22 orang (55,0%), sedangkan sesudahnya mayoritas memiliki kriteria baik 31 orang (77,5%).

**Tabel 4. Hasil Analisis Penelitian pada Responden**

No.	Variabel	p value	
		Buku Saku	Ceramah
1.	Pengetahuan	0,008	0,007

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode buku saku ( $p = 0,008$ ) dan metode ceramah ( $p = 0,007$ ).

**Tabel 5. Hasil Analisis Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Metode Buku Saku dan Ceramah**

No.	Variabel	<i>p value</i>
1.	Pengetahuan	0,132

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada responden kedua kelompok perlakuan dengan nilai  $p = 0,132$ . Penelitian ini dilakukan pada 80 responden pra lansia di Posbindu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari kelompok perlakuan pendidikan kesehatan gigi dengan metode buku saku sebanyak 40 responden dan 40 responden kelompok perlakuan pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku pada pra lansia di Desa Sinagar Kecamatan Sukaratu dengan  $p \text{ value} = 0,008$ . Pada pra lansia sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan  $p \text{ value} = 0,007$ .

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Budiman, 2007). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2013) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran dan memudahkan penyampaian informasi (Maulana, 2009).

Perbandingan pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media buku saku dengan metode ceramah terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada pra lansia di Posbindu Kecamatan Sukaratu tidak terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa tidak adanya perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan mulut dalam mencegah risiko kehilangan gigi pada pra lansia kelompok perlakuan dengan media buku saku terhadap kelompok perlakuan metode ceramah dengan  $p \text{ value} = 0,132$ . Penelitian ini sejalan dengan Yase (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok media buku saku dengan metode ceramah.

Penelitian pada pra lansia di Posbindu Kecamatan Sukaratu mayoritas kedua kelompok responden memiliki pendidikan sekolah dasar. Pendidikan bertalian erat dengan kemudahan memperoleh informasi yang diperlukan baik melalui media cetak, radio, televisi maupun informasi yang langsung diberikan oleh orang lain yang berkepentingan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Metode penyampaian informasi melalui buku saku merupakan media singkat, karena buku saku berukuran kecil, ringan dan bisa disimpan di saku. Buku saku berukuran kecil namun penuh dengan berbagai informasi sehingga akan menarik untuk dipelajari dan dibaca. Buku saku yang dibaca sendiri oleh responden memudahkan responden menyerap informasi yang diberikan, responden bisa menentukan sendiri kecepatan dalam membaca maupun bagian mana yang ingin diulang untuk dibaca kembali selain itu dalam buku saku terdapat gambar-gambar yang mendukung

informasi yang diberikan. Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan menyampaikan informasi atau uraian pokok persoalan serta masalah secara lisan (Djamarah, 2010).

## KESIMPULAN

Pengetahuan pemeliharaan kebersihan mulut pada pra lansia sebelum diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 72,5%, sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 90,0%. Sedangkan pengetahuan pada pra lansia sebelum diberi Pendidikan Kesehatan gigi dengan metode ceramah buku saku memiliki kriteria baik 55,0%, sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah memiliki kriteria baik 77,5%. Tidak ada perbedaan bermakna pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media buku saku dengan metode ceramah terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam mencegah risiko kehilangan gigi pada pra lansia di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, A., 2000, Masalah Kesehatan Gigi Lansia di Lengkong Gudang dan Serpong serta Saran Penanggulangannya melalui Peran Serta Kader Kesehatan, FKG UI, Jakarta , *Jurnal Kedokteran Gigi*, 7 : 311 – 317.
- Budiharto, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan, dengan Contoh Bidang Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta, hal. 109 – 110.
- budiman. 2007. Pengantar kesehatan lingkungan. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC
- Kisworo, N.K., Pramuda, Kh., dan Sri, H., 2011, Hubungan Pengetahuan dengan Kondisi Penyakit jaringan Periodontal pada Buruh PT. Basirih Industrial Corporation Banjarmasin, Poltekkes Banjarmasin, Banjarmasin, *Jurnal Keperawatan*, 4 (2) : 59 – 62.
- Kemenkes., 2015. *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Permenkes Republik Indonesia No.89. Jakarta. Hal. 140-52.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Maulana, Heri, d.j, Promosi Kesehatan (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009).
- Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 15.
- Rahayu, C., 2013. Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Persepsi, Sikap dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lanjut Usia di Pos Binaan Terpadu. *Tesis*, Program Pascasarjana UGM, pp. 1-27.
- Wibowo. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yase, H (2019), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Saku dan Metode Ceramah Mengenai Pencegahan Karies Gigi Anak terhadap Pengetahuan Ibu di Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang, *Thesis*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, Padang